

INVENTARISASI JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT DI DESA LUBUK RUKAM KECAMATAN KANDIS KABUPATEN OGAN ILIR

Putri Dwi Anggraini¹, Marmaini², Syaiful Eddy^{3*}

^{1,2}*Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang*

³*Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas PGRI Palembang*

*e-mail: syaiful-eddy@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

Inventory Research on Medicinal Plant Species in Lubuk Rukam Village, Kandis Subdistrict, Ogan Ilir Regency was conducted from April to June 2025, in Lubuk Rukam Village, Kandis Subdistrict, Ogan Ilir Regency. This study aimed to examine the types, uses, and benefits of plants in traditional medicine in Lubuk Rukam Village. The research method used was a survey analyzed descriptively, through observation, interviews, and direct document collection at the research site. The research results, based on the data obtained, showed that medicinal plants were found in Lubuk Rukam Village from the Spermatophyta division, consisting of 2 classes, 12 orders, 15 families, 23 genera, and 25 species of medicinal plants. The plant parts utilized by the local community from Monocotyledoneae plants include roots, stems, leaves, and rhizomes, while from Dicotyledoneae plants include roots, stems, leaves, flowers, fruits, and tubers. The community processes medicinal plants by boiling, grating, pounding, drying, brewing, dripping, or applying them directly to the affected body parts, and some are consumed directly. The benefits of medicinal plants found in this study include treating gastritis, reducing high fever, relieving menstrual pain, joint pain, colds, skin itching, improving digestion, serving as herbal medicine ingredients, acting as natural antioxidants, treating body aches, relieving coughs, colds, sore throats, internal heat, acne, healing wounds, lowering high blood pressure, treating diabetes, asthma, cholesterol, kidney disorders, malaria, dengue fever, diarrhea, intestinal infections, bad breath, eye irritation, and maintaining dental health.

Keywords: Inventory, Medicinal Plants, Lubuk Rukam Village.

ABSTRAK

Penelitian Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir dilakukan pada bulan April sampai bulan Juni 2025, di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji jenis-jenis, cara pemanfaatan, dan khasiat tumbuhan dalam pengobatan tradisional di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survey dianalisis secara deskriptif, dengan cara melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen secara langsung di lokasi penelitian. Hasil penelitian berdasarkan data yang didapatkan bahwa ditemukan tumbuhan yang berkhasiat obat di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir dari Divisio Spermatophyta terdiri dari 2 class, 12 ordo, 15 familia, 23 genus dan 25 spesies tumbuhan obat. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat dari kelas Monokotil yaitu akar, batang, daun dan rimpang, sedangkan dari kelas Dikotil yaitu akar, batang, daun, bunga, buah, dan umbi. Masyarakat mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus diparut, ditumbuk, dikeringkan, diseduh, diteteskan atau dioleskan pada bagian tubuh yang sakit dan ada juga yang langsung dimakan. Khasiat dari tumbuhan obat yang ditemukan pada penelitian ini diantaranya mengobati sakit maag, menurunkan panas tinggi, meredakan nyeri haid, nyeri sendi, masuk angin, gatal-gatal pada kulit, memperlancar pencernaan, berperan sebagai bahan dasar jamu, sebagai anti oksidan alami, mengobati pegal linu, meredakan batuk, pilek, sakit tenggorokan, panas dalam, mengatasi jerawat, menyembuhkan luka, menurunkan tekanan darah tinggi, mengobati diabetes, asma, kolestrol, gangguan ginjal, malaria, DBD, diare, infeksi usus, mengatasi bau mulut, iritasi pada mata dan menjaga kesehatan gigi.

Kata Kunci: Inventarisasi, Tumbuhan Obat, Desa Lubuk Rukam.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati tumbuhan sangat tinggi, termasuk jenis-jenis yang berpotensi sebagai sumber daya genetika. Potensi ini diperkuat oleh pengetahuan tradisional masyarakat mengenai manfaat dan khasiat tumbuhan yang telah dimanfaatkan secara turun-temurun. Kebutuhan industri terhadap bahan kimia semakin meningkat, terutama untuk pembuatan obat-obatan, agrokimia, kosmetik, pewarna, hingga pengawet alami. Berbagai hasil penelitian

menunjukkan bahwa tumbuhan obat dari kawasan tropis, khususnya Indonesia, menjadi objek perhatian dan eksplorasi yang bernilai. Pengetahuan lokal yang diwariskan dari generasi ke generasi telah memunculkan berbagai ramuan tradisional dengan ciri khas tersendiri, mencerminkan kekayaan sistem pengobatan lokal di Indonesia. (Sahusilawane *et al.*, 2024).

Ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan manusia dan tumbuhan termasuk bagaimana manusia menggunakan tumbuhan



dalam kehidupan, termasuk pengobatan tradisional. Hal ini dikenal dengan etnobotani.

Etnobotani berasal dari kata etno (etnis) dan botani. Etno artinya budaya, sosial dari suatu kelompok masyarakat. Sedangkan botani artinya tumbuh-tumbuhan. Etnobotani merupakan suatu ilmu mengenai hubungan manusia dengan lingkungan khususnya dengan tumbuhan sehingga hubungan ini menciptakan sebuah pengetahuan lokal masyarakat dan diturunkan dari generasi ke generasi (Marmaini, 2024).

Inventarisasi tumbuhan obat merupakan suatu kegiatan yang melibatkan pengumpulan dan penyusunan data faktual mengenai sumber daya alam, khususnya tanaman yang memiliki potensi sebagai obat, untuk mendukung perencanaan dan pengelolaan sumber daya tersebut (Ibrahim, 2016 dalam Jamaluddin, 2023).

Tanaman obat adalah tanaman yang organ tubuhnya dipercaya dapat digunakan sebagai obat yang dapat menyembuhkan penyakit. Bagian organ tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat antara lain akar, batang, daun, dan bunga (Lestari *et al.*, 2021).

Lubuk Rukam adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan, Indonesia. Di Desa Lubuk Rukam, pengobatan tradisional masih digunakan oleh masyarakatnya. Namun tingkat pemahaman masyarakat mengenai tumbuhan obat bervariasi, sehingga satu jenis manfaat pada tumbuhan bisa dikaitkan dengan beberapa tumbuhan yang berbeda. Meskipun tumbuhan obat banyak ditemukan di pekarangan, tetapi sebagian

masyarakat belum mengetahui kegunaannya secara mendalam. Banyak tanaman obat yang belum teridentifikasi secara menyeluruh, sehingga berisiko menimbulkan kekeliruan dalam memahami. Keberadaan tanaman obat juga dapat terancam karena saat ini masyarakat lebih memilih obat kimia yang mudah diakses dan instan. Selain itu, pola pikir masyarakat yang cenderung menginginkan hasil cepat, turut menggeser minat terhadap pengobatan tradisional. Minat generasi muda terhadap tumbuhan obat pun semakin menurun, padahal generasi muda inilah yang diharapkan menjadi penerus pelestari tanaman obat berkhasiat.

Berdasarkan informasi awal dari masyarakat ada beberapa contoh tumbuhan yang ditemukan di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir adalah Kunyit (*Curcuma domestica*) masyarakat di desa Lubuk Rukam biasanya memanfaatkan tumbuhan kunyit sebagai obat lambung dan gatal-gatal pada kulit, masyarakat desa Lubuk Rukam khususnya Ibu PKK yang memanfaatkan tumbuhan kunyit dengan cara membuat produk minuman instan kunyit asam sehingga ibu-ibu tersebut memperoleh tambahan penghasilan. Selain itu, masyarakat sering memanfaatkan tumbuhan seperti Alang-alang (*Imperata cylindrica*) sebagai obat penurun demam, tumbuhan kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*) bermanfaat untuk mengobati batu ginjal, rematik dan darah rendah,

Menjaga keanekaragaman hayati serta pengetahuan tentang pemanfaatan obat tradisional agar tidak hilang arus modernisasi global, maka pelestarian ilmu tradisi



masyarakat mengenai pemanfaatan tumbuhan ini sangat penting. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk mendokumentasikan mengenai jenis tumbuhan obat, potensi pemanfaatannya, dan cara pengolahannya untuk dijadikan pengobatan tradisional dalam penyembuhan penyakit. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian Inventarisasi Jenis-Jenis Tumbuhan Obat di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tumbuhan obat yang terdapat di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir dan bagian tumbuhan tersebut yang dimanfaatkan oleh masyarakat serta mengkaji cara pemanfaatan dan khasiat tumbuhan dalam pengobatan tradisional di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir. Desa Lubuk Rukam terletak pada kecamatan Kandis kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Waktu penelitian ini dimulai dari bulan April sampai Juni 2025. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kamera, gunting, kantong plastic, aplikasi “PlantNet *Plant Identification*”, Buku Morfologi Tumbuhan oleh Rosanti (2013) dan buku “Tanaman Obat Tradisional” oleh Sopandi (2017). berfungsi untuk menentukan jenis spesies tumbuhan yang tidak diketahui nama spesiesnya. Bahan yang digunakan adalah alcohol 70% dan spesimen

tumbuhan berkhasiat obat yang terdapat di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis Kabupaten Ogan Ilir.

Penelitian ini menggunakan metode survei melalui observasi langsung untuk mengumpulkan data kualitatif mengenai tumbuhan obat. Pengamatan dilakukan secara purposive sampling, dengan pencatatan, dokumentasi, dan pengambilan sampel untuk herbarium. Data dianalisis secara deskriptif berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan berkhasiat obat serta pemanfaatannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir ditemukan dari divisio Spermatophyta yang terdiri dari 2 class, 12 ordo, 15 familia, 23 genus dan 25 spesies tumbuhan obat (Tabel 1).



**Tabel 1. Jenis-jenis tumbuhan obat di Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis,
Kabupaten Ogan Ilir**

No	Nama Lokal	Class	Ordo	Familia	Genus	Spesies
1	Lidah Buaya	Monocotyledoneae	Asparagales	Asphodelaceae	<i>Aloe</i>	<i>Aloe vera</i>
2	Serai		Poales	Poaceae	<i>Cymbopogon</i>	<i>Cymbopogon citratus</i>
3	Alang-alang		Poales	Poaceae	<i>Imperata</i>	<i>Imperata cylindrica</i>
4	Kunyit		Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Curcuma</i>	<i>Curcuma longa</i>
5	Jahe		Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber officinale</i>
6	Temupoh		Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber zerumbet</i>
7	Kencur		Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Kaempferia</i>	<i>Kaempferia galanga</i>
8	Lengkuas		Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Alpinia</i>	<i>Alpinia galanga</i>
9	Bangle		Zingiberales	Zingiberaceae	<i>Zingiber</i>	<i>Zingiber montanum</i>
10	Bawang Dayak	Dicotyledoneae	Asparagales	Amaryllidaceae	<i>Eleutherine</i>	<i>Eleutherine palmifolia</i>
11	Tapak Dewa		Asterales	Asteraceae	<i>Gynura</i>	<i>Gynura segetum</i>
12	Insulin		Asterales	Asteraceae	<i>Smallanthus</i>	<i>Smallanthus sonchifolius</i>
13	Kitolod		Asterales	Campanulaceae	<i>Isotoma</i>	<i>Isotoma longiflora</i>
14	Kembang Telang		Fabales	Fabaceae	<i>Clitoria</i>	<i>Clitoria ternatea</i>
15	Mint		Lamiales	Lamiaceae	<i>Mentha</i>	<i>Mentha spicata</i>
16	Kumis Kucing		Lamiales	Lamiaceae	<i>Orthosiphon</i>	<i>Orthosiphon aristatus</i>
17	Sungkai		Lamiales	Verbenaceae	<i>Peronema</i>	<i>Peronema canescens</i>
18	Sirsak		Magnoliales	Annonaceae	<i>Annona</i>	<i>Annona muricata</i>
19	Seri		Malvales	Muntingiaceae	<i>Muntingia</i>	<i>Muntingia calabura</i>
20	Jambu Biji		Myrtales	Myrtaceae	<i>Psidium</i>	<i>Psidium guajava</i>
21	Keji Beling		Myrtales	Melastomataceae	<i>Strobilanthes</i>	<i>Strobilanthes crispus</i>
22	Sirih		Piperales	Piperaceae	<i>Piper</i>	<i>Piper betle</i>
23	Sirih Cina		Phyllanthales	Phyllanthaceae	<i>Peperomia</i>	<i>Peperomia pellucida</i>
24	Duku		Sapindales	Meliaceae	<i>Lansium</i>	<i>Lansium domesticum</i>
25	Ciplukan	Solanales	Solanaceae	<i>Physalis</i>	<i>Physalis angulate</i>	



Spesies tumbuhan obat yang tergolong Class Monocotyledoneae memiliki sistem perakaran serabut yaitu kunyit (*Curcuma longa*), jahe (*Zingiber officinale*), serai (*Cymbopogon citratus*), temupoh (*Zingiber cassumunar*), kencur (*Kaempferia galanga*), lengkuas (*Alpinia galanga*), bangle (*Zingiber montanum*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), lidah buaya (*Aloe vera*), mint (*Mentha spicata*), bawang dayak (*Eleutherine palmifolia*), dan sirih cina (*Peperomia pellucida*); sementara yang tergolong Class Dicotyledoneae memiliki sistem perakaran tunggang, yaitu kembang telang (*Clitoria ternatea*), jambu biji (*Psidium guajava*), keji beling, (*Strobilanthes crispus*), ciplukan (*Physalis angulata*), tapak dewa (*Gynura procumbens*), dan sirih (*Piper betle*).

Tipe batang yang di temukan yaitu batang semu terdiri dari tumbuhan Kunyit, Jahe, Serai, Temupoh, Kencur, Lengkuas, Bangle Dan Bawang Dayak. Batang basah terdiri dari tumbuhan Kitolod, Ciplukan, Sirih cina, dan Kumis kucing. Batang sejati terdiri dari tumbuhan Sirsak, Kembang telang, Jambu biji, Mint, Tapak dewa, Sirih, Sirih cina, Insulin, Seri, Sungkai, dan Duku. Batang berkayu terdiri dari tumbuhan Sirsak, Kembang telang, Jambu biji, Keji beling, Mint,

Tapak dewa, Sirih, Insulin, Seri, Sungkai, Kumis kucing, dan Duku. Sedangkan tumbuhan yang batangnya berjenis rumput hanya ditemukan pada satu tumbuhan yaitu tumbuhan Alang-alang.

Bentuk daun yang ditemukan adalah daun yang berbentuk lanset terdiri dari tumbuhan kunyit, temupoh, lengkuas, kitolod, bangle, lidah buaya, sirsak, ciplukan, seri dan sungkai. Daun berbentuk pita terdiri dari tumbuhan Jahe, Serai, Alang-alang, dan bawang dayak. Daun berbentuk bulat telur terdiri dari Kembang telang, dan Keji beling. Daun yang berbentuk oval terdiri dari tumbuhan Kencur, Sirsak, Mint, Tapak dewa, Jambu biji, Insulin, dan Kumis kucing, Daun berbentuk jantung terdiri dari Sirih dan Sirih cina sedangkan Daun yang berbentuk elips memanjang hanya ditemukan pada satu tumbuhan yaitu tumbuhan Duku.

Tanaman obat yang ditemukan memiliki khasiat masing-masing yang berasal dari akar, batang, daun, bunga, buah dan rimpang. Berdasarkan hasil wawancara, pemanfaatan tumbuhan obat meliputi bagian tumbuhan yang digunakan, khasiat dan cara pengolahan untuk dijadikan sebagai obat-obatan tradisional oleh masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini :



Tabel 2. Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan dan Cara Mengolah Tumbuhan Obat di Desa Lubuk Rukam Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir.

No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
1.	<i>Curcuma longa</i>	Kunyit	Konyet	Rimpang	<p>Mengobati penyakit maag, sebagai anti oksidan alami, mengobati nyeri haid, perut kembung, sebagai bahan jamu dan gatal-gatal pada kulit.</p> <p>Tanaman kunyit dipercaya berkhasiat dalam mengatasi atau menyembuhkan nyeri haid. Kandungan senyawa fenolik pada kunyit dapat digunakan sebagai antioksidan, dan antimikroba, (Wulandari <i>et al.</i>, 2018).</p>	Siapkan kunyit yang sudah bersih secukupnya, lalu parut, diperas dan saring untuk diambil sarinya kemudian seduh dengan air panas, bisa juga dicampur dengan madu. emudian diaduk dan tunggu sampai dingin lalu diminum. Untuk mengobati pengobatan pada kulit setelah kunyit diparut bisa langsung dibalurkan.
2.	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Pedas padi	Rimpang	<p>Mengobati pegal-pegal, batuk dan panas dalam.</p> <p>Tanaman jahe banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat batuk dan peningkat imunitas tubuh karena jahe memiliki minyak atsiri yaitu zat aktif yang dapat mengobati batuk (Lestari <i>et al.</i>, 2021).</p>	Siapkan 1-2 ruas rimpang jahe/ peda padi yang sudah bersih, lalu rebus dengan 2-3 gelas air biarkan sampai mendidih hingga tersisa 1 gelas, kemudian dinginkan dan diminum.
3.	<i>Cymbopogon citratus</i>	Serai	Sehai	Batang dan Daun	<p>Menurunkan tekanan darah, membantu pencernaan, membantu meredakan gejala masuk angin dan menghangatkan tubuh.</p> <p>Mengobati reumatik, radang usus dan lambung (Yanty, 2023).</p>	Siapkan serai secukupnya, cuci bersih lalu direbus sebanyak 3 gelas biarkan sampai mendidih dan tersisa 1 gelas, lalu dinginka kemudian diminum air rebusannya.



No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
4.	<i>Zingiber cassumunar</i>	Temupoh	Temupoh	Rimpang	Meredakan masuk angin, perut kembung, membantu memperlancar buang air besar dan mengobati nyeri otot. Temupoh mengandung senyawa antioksidan yang tinggi sehingga mampu menetralkan radikal bebas dan mencegah kerusakan sel, yang dapat memicu berbagai penyakit kronis seperti kanker dan penyakit jantung (Safitri & Wahyuni, 2023).	Cuci bersih temupoh lalu Iris tipis 1 ruas rimpang temupoh, rebus dengan 2 gelas air tunggu sampai mendidih dan tersisa hingga menjadi 1 gelas, kemudian dinginkan lalu minum. Bisa juga dijadikan lalap untuk makan.
5.	<i>Kaempferia galanga</i>	Kencur	Ceko	Rimpang	Meningkatkan nafsu makan, daya tahan tubuh, meredakan batuk dan sakit tenggorokan. Untuk mengobati asma, rematik, gangguan pencernaan, demam, sakit kepala dan obat batuk (Hastuti <i>et al.</i> , 2022).	Bersihkan 1-3 rimpang kencur secukupnya, lalu diparut ambil sarinya dan dicampur dengan gula merah lalu diseduh dengan 1 gelas air hangat, dinginkan sebentar kemudian diminum. Rimpang kencur juga biasa digunakan sebagai bahan masakan.
6.	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Laos	Rimpang	Mengobati masuk angin, flu, mual dan memperlancar pencernaan. Demam panas tinggi (Sangi <i>et al.</i> , 2008).	Ambil 1 rimpang lengkuas yang sudah bersih, lalu rebus dengan 3 gelas air biarkan mendidih hingga tersisa 1 gelas kemudian dinginkan dan diminum.
7.	<i>Zingiber montanum</i>	Bangle	Bangle	Rimpang	Melancarkan menstruasi, meredakan nyeri haid, dan membersihkan rahim setelah melahirkan. Bangle berkhasiat untuk mengobati sakit kuning dan juga mengandung senyawa fenilbutenoid yang	Siapkan bangle yang sudah bersih secukupnya, lalu parut, diperas dan saring untuk diambil sarinya, campur dengan madu lalu seduh dengan air 1 gelas kemudian dinginkan dan diminum.



No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
					bermanfaat untuk mengatasi penyakit autoimun (Yanty, 2023).	
8.	<i>Imperata cylindrica</i>	Alang-alang	Rumput Alang-alang	Akar	Menurunkan demam, melancarkan buang air kecil, menurunkan tekanan darah dan mengobati radang ginjal. Mengobati hipertensi, panas dalam, mimisan (Safitri <i>et al.</i> , 2024).	Cuci bersih akar alang-alang, lalu rebus dengan 3 gelas air biarkan sampai tersisa 1 gelas, saring, dinginkan dan diminum. Dalam perebusannya bisa juga dicampur dengan tumbuhan kumis kucing dan keji beling secukupnya.
9.	<i>Aloe vera</i>	Lidah Buaya	Lidah Buaya	Daun (Gelnya)	Melembapkan kulit, mengatasi jerawat, dan menyembuhkan luka atau iritasi. Tumbuhan Lidah buaya bermanfaat untuk menurunkan gula darah, mengontrol tekanan darah, meningkatkan kekebalan tubuh, serta mencegah kerontokan rambut. Selain itu, digunakan sebagai sampo, melembapkan kulit, meredakan batuk dan tenggorokan, bersifat anthelmintik (mengeluarkan cacing), serta sebagai bahan kosmetik (Marhaeni, 2020).	Ambil daun lidah buaya yang segar lalu cuci bersih kemudian belah daun dan ambil gel yang terdapat didalamnya, lalu oleskan pada bagian yang diperlukan, biarkan mengering kemudian bilas dengan air bersih.
10.	<i>Clitoria ternatea</i>	Kembang Telang	Kembang Telang	Bunga	Menurunkan kadar gula darah, menjaga kesehatan mata, dan membantu menurunkan tekanan darah tinggi. Bagian bunga dan daun Kembang telang umumnya dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Bunga	Siapkan bunga telang yang sudah dicuci bersih lalu keringkan, bisa dengan cara dijemur, setelah kering, seduh dengan air panas biarkan hingga airnya dingin dan diminum.



No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
					<i>Clitoria ternatea</i> diketahui berkhasiat untuk mengobati mata merah, mata lelah, tenggorokan, penyakit kulit, gangguan saluran kemih, serta sebagai penawar racun. Daunnya ditumbuk dapat digunakan untuk mengobati luka yang bernanah terutama jika direbus dapat mengatasi keputihan (Purba, 2020).	
11.	<i>Psidium guajava</i>	Jambu Biji	Jambu Tokal	Daun dan Buah	Mengobati DBD, meningkatkan daya tahan tubuh dan mengatasi diare dan infeksi usus. Mengobati diare dan mengobati malaria (Yanty,2023).	Ambil 7 helai daun yang masih segar lalu cuci bersih, rebus dengan 3 gelas air biarkan mendidih hingga air tersisa 1 gelas, saring dan minum selagi hangat kuku. Untuk buahnya bisa dimakan langsung pilih yang sudah matang atau yang bisa dijadikan jus.
12.	<i>Strobilanthes crispus</i>	Keji Beling	Kaca Beling	Daun	Mengobati batu ginjal dan memperlancar keluar urine. Untuk mengobati diabetes dan menyembuhkan batu ginjal (Hastuti <i>et al.</i> , 2022).	Ambil 5-7 helai daun yang masih segar lalu cuci bersih, rebus dengan 3 gelas air biarkan mendidih hingga tersisa 1 gelas setelah itu, saring, dinginkan dan diminum.
13.	<i>Physalis angulata</i>	Ciplukan	Seletup	Akar, Daun, Batang, dan Buah	Mengobati diabetes, menurunkan tekanan darah tinggi dan pereda nyeri. Menurunkan tekanan darah tinggi, mengobati penyakit batu ginjal (Yanty, 2023).	Ambil akar, daun dan segenggam batang yang muda lalu cuci bersih. Rebus dengan 2 gelas air hingga tersisa 1 gelas kemudian saring, dinginkan dan diminum. Untuk buah bisa langsung dikonsumsi saja.



No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
14.	<i>Mentha spicata</i>	Daun Mint	Daun Mint	Daun	Mengatasi sakit kepala, mual dan pilek. Daun mint telah digunakan untuk meredakan sakit perut, mual, dan gangguan pencernaan. Teh mint sering dijadikan minuman yang menenangkan, sementara minyak mint digunakan dalam aromaterapi untuk memberikan efek menenangkan dan menyegarkan (Saras, 2023).	Ambil daun mint segenggam tangan atau secukupnya lalu cuci bersih, seduh dengan 1 gelas air panas kemudian tunggu 5-10 menit, lalu diminum.
15.	<i>Eleutherine palmifolia</i>	Bawang Dayak	Bawang Dayak	Umbi	Mengobati diabetes, menurunkan tekanan darah, dan mengatasi keputihan. Bawang dayak berkhasiat sebagai obat untuk berbagai jenis penyakit, baik ringan maupun berat, seperti kanker payudara, diabetes melitus, hipertensi, kolesterol tinggi, hingga pengobatan bisul dan beberapa keluhan lainnya (Sirhi et al., 2017).	Siapkan 1 siung bawang dayak yang sudah bersih lalu iris tipis dan seduh dengan air panas, biarkan hingga dingin kemudian diminum.
16.	<i>Gynura divaricate</i>	Tapak Dewa	Tapak Dewa	Daun	Mengurangi kolestrol dan nyeri sendi. Tumbuhan Tapak dewa dapat menurunkan tekanan darah (Rahmawati et al., 2018).	Ambil 5-7 helai daun yang masih segar lalu cuci bersih, rebus dengan 3 gelas air biarkan mendidih sampai tersisa 1 gelas setelah itu, saring, dinginkan dan diminum.
17.	<i>Piper betle</i>	Sirih	Sirih	Daun	Mengobati keputihan, mengatasi bau mulut dan menjaga kesehatan gigi.	Siapkan daun sirih tua yang sudah bersih 5-7 lembar, rebus dengan 2 gelas air dan



No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
					Untuk menghilangkan bau badan, meredakan keputihan, gusi bengkak, batuk, sariawan, dan demam berdarah (Hastuti <i>et al.</i> , 2022).	tunggu sampai mendidih hingga airnya berkurang menjadi 1 gelas lalu diminum.
18.	<i>Peperomia pellucida</i>	Sirih Cina	Sirih cina/ Rumput Cacing	Akar, Batang dan Daun.	Menurunkan demam, mengobati bisul, asam urat, dan reumatik. Tumbuhan sirih cina (<i>Peperomia pellucida L.</i>) memiliki kandungan alkaloid dan polifenol yang berfungsi sebagai penurun tensi tinggi dan penurun gula, sedangkan tannin berfungsi sebagai anti diare, antioksidan, dan antibakteri (Andriani <i>et al.</i> , 2022).	Keringkan akar, daun dan batang, tumbuk hingga sedikit halus. Seduh dengan air panas. pisahkan ampas dan air. lalu dinginkan kemudian diminum. Untuk mengobati bisul dengan cara ambil daun segenggam tangan dan haluskan kemudian langsung dioleskan.
19.	<i>Smallanthus sochifolius</i>	Insulin	Insulin	Daun	Mengobati diabetes, dan menurunkan kolestrol. Daun insulin menunjukkan potensi menurunkan gula darah dan mempunyai Antioksidan (Vishwakarma <i>et al.</i> , 2021).	Ambil 7-9 helai daun yang masih segar lalu cuci bersih, rebus dengan 3 gelas air biarkan mendidih hingga air tersisa 1 gelas, setelah itu saring, dinginkan dan diminum.
20.	<i>Lantana camara</i>	Seri	Seri	Daun	Menurunkan tekanan darah tinggi, gula darah dan mengurangi nyeri sendi. Mengobati asam urat, batuk, panas, antiseptik alami, antiinflamasi, antipiretik, antibakteri, antioksidan, analgetic (Nawir <i>et al.</i> , 2021).	Siapkan 5-11 helai daun yang masih segar lalu cuci bersih, rebus dengan 3 gelas air biarkan mendidih hingga tersisa 1 gelas, setelah itu saring, dinginkan dan minum.



No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
21.	<i>Peronema canescens</i>	Sungkai	Sungkai	Daun	Mengobati malaria dan penurunan panas (suhu tubuh tinggi). Secara empiris tanaman daun sungkai dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai mengobati sakit gigi dan penurunan demam. Selain itu, daun sungkai juga digunakan untuk mengobati malaria (Ahmad & Ibrahim, 2015).	Cuci bersih daunnya lalu rebus dengan 3 gelas air biarkan mendidih dan sampai tersisa 1 gelas, saring, dinginkan dan diminum.
22.	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	Duku	Kulit batang duku.	Mengatasi diare dan mengobati malaria. Bisa juga digunakan sebagai racun nyamuk. Duku memiliki beragam bahan kimia bioaktif yang memiliki efek farmakologis yang luas, seperti sifat antikanker, antimalaria, dan antioksidan. Kulit dari buah duku dan kulit dari batang duku juga mempunyai kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, triterpenoid, dan saponin (Darmadi et al., 2018).	Ambil 1 genggam kulit batang duku, lalu cuci bersih, rebus dengan 3 gelas air hingga tersisa 1 gelas kemudian saring lalu dinginkan dan diminum. Keringkan kulit batang duku lalu tumbuk menjadi bubuk kasar lalu rebus dan saring, setelah itu masukkan dalam botol semprot, kemudian semprot ke tempat-tempat yang dibutuhkan.
23.	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Kumis Kucing	Kumis Kucing	Daun	Mengobati asma, demam, infeksi saluran kencing dan penyakit ginjal. Mengobati malaria (Sangi et al., 2008).	Cuci bersih daun yang masih segar, rebus dengan 3 gelas air biarkan hingga mendidih sampai tersisa 1 gelas lalu saring, dinginkan kemudian diminum.



No	Nama Ilmiah	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Bagian Tumbuhan yang Digunakan	Khasiat	Cara Pemanfaatan
24.	<i>Annona muricata</i>	Sirsak	Nangka belanda	Daun dan Buah	Menurunkan tekanan darah tinggi dan anti kanker. Sirsak bermanfaat untuk menstabilkan gula darah, menurunkan tekanan darah, membunuh sel kanker, dan melawan bakteri. Meski sebagian besar penelitian masih dilakukan pada hewan atau di laboratorium, hasilnya menunjukkan potensi sirsak dalam menjaga kesehatan dan mencegah penyakit serius seperti jantung, diabetes, kanker, dan infeksi bakteri (Hartati <i>et al.</i> , 2021).	Ambil 5-7 helai daun yang masih segar lalu cuci bersih, rebus dengan 3 gelas air biarkan hingga tersisa 1 gelas, setelah itu disaring. dinginkan dan diminum. Untuk pengobatan dari buah adalah dengan cara buah langsung dimakan atau dijadikan jus.
25.	<i>Isotoma longiflora</i>	Kitolod	Kembang katarak	Bunga	Mengobati iritasi pada mata dan mengobati mata katarak. Kitolod dimanfaatkan sebagai obat mata, seperti mata gatal, iritasi/merah dan mata katarak. Bagian yang sering dimanfaatkan sebagai obat adalah bagian bunga yang mempunyai efek sebagai antibakteri (Yanty, 2023).	Petik 1 kuntum bunga kitolod, lalu cuci bersih setelah itu rendam dalam gelas yang berisi air selama 5-10 menit kemudian ambil bunga yang telah direndam lalu teteskan 1-2 tetes ke mata.

Sumber : Hasil wawancara dari masyarakat di Desa Lubuk Rukam (2025).



Jenis tumbuhan yang ditemukan memiliki khasiat yang berbeda-beda dalam penyembuhan. Ketersediaan tumbuhan kunyit, jahe, kencur, serai, lengkuas dan bangle yang cukup banyak dan menjadi pilihan utama bagi masyarakat di Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir dalam kehidupan sehari-hari untuk mengatasi berbagai jenis penyakit.

Masyarakat Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis mengolah tumbuhan obat dengan berbagai cara, seperti merebus, memarut, menumbuk, mengeringkan, menyeduh, meneteskan, atau mengoleskannya pada bagian tubuh yang sakit, serta ada pula yang dikonsumsi langsung. Mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus bertujuan agar zat yang terkandung dapat terangkat dan larut dalam air. Selain itu, cara direbus juga lebih steril karena bisa membunuh bakteri atau patogen serta dapat mengurangi rasa pahit dan hambar (Yanty, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara diketahui Waktu penggunaan obat tradisional dilakukan pada pagi hari setelah makan, siang dan malam hari sebelum tidur sebanyak dua sampai tiga kali dalam sehari, secara rutin hingga sakit atau keluhan berkurang dan sembuh. Bagian tumbuhan yang paling banyak dimanfaatkan sebagai obat adalah daun. Menurut masyarakat, daun merupakan organ tumbuhan yang tidak terlalu berpengaruh terhadap kelangsungan hidup tanaman dan dapat tumbuh kembali setelah dipetik.

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat di Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir tergolong mudah dijumpai, karena umumnya tumbuh di lingkungan sekitar, baik sebagai tumbuhan liar maupun hasil budidaya. Kemudahan akses terhadap tumbuhan tersebut menjadi salah satu alasan pemanfaatannya sebagai alternatif pengobatan tradisional.

Daun merupakan bagian utama berperan dalam proses fotosintesis, yang

menghasilkan berbagai senyawa kompleks yang mendukung aktivitas metabolisme sekunder. Daun juga mengandung minyak atsiri serta senyawa organik lain yang larut dalam air, yang dapat dimanfaatkan dalam pengobatan (Nomleni *et al.*, 2021). Beberapa senyawa metabolit sekunder yang terkandung dalam tumbuhan yaitu alkaloid, flavonoid, steroid, saponin, terpenoid dan tannin (Wulandari & Kuspradini, 2018).

KESIMPULAN

1. Tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir termasuk dalam divisio Spermatopytha terdiri dari 2 class, 12 ordo, 15 familia, 23 genus dan 25 spesies tumbuhan berkhasiat obat. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan meliputi akar, batang, daun, bunga, buah, biji, rimpang, dan umbi sementara yang paling banyak dimanfaatkan adalah daun.
2. Masyarakat Desa Lubuk Rukam, Kecamatan Kandis, Kabupaten Ogan Ilir memanfaatkan tumbuhan obat dengan berbagai cara, seperti direbus, diparut, ditumbuk, diseduh, diteteskan, dioleskan, dikeringkan, atau dikonsumsi langsung. Khasiat dari tumbuhan ini adalah dapat mengobati maag, demam, nyeri haid dan sendi, masuk angin, gangguan pencernaan, penyakit kulit, batuk, hipertensi, diabetes, asma, kolesterol, gangguan ginjal, malaria, DBD, diare, hingga infeksi. Selain itu, juga bermanfaat sebagai bahan jamu, antioksidan alami, dan menjaga kesehatan tubuh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad I., & Ibrahim A. (2015). Bioaktivitas Ekstrak Metanol dan Fraksi N-Heksana Daun Sungkai (*Peronema canescens* Jack) Terhadap Larva Udang (*Artemia*



- salina Leach).” *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(3):114–119.
- Andriani, L., Monica, T., & Lubis, N. I. (2022). Pemanfaatan Tanaman Herbal (Sirih Cina, Jahe, dan Kayu Manis) Melalui Kegiatan KKN di RT 03 Kelurahan Suka Karya Kecamatan Kotabaru, Kota Jambi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 465-472.
- Darmadi, D., Sumitra, D. P., & Setiawan, S. E. (2018). Senyawa Metabolit Sekunder Ekstrak Kulit Duku (*Lansium Domesticum Corr*) Sebagai Pedikulosida Alami. *Prosiding Seminar Nasional Fisika Universitas Riau Ke-3*, September, 83–86.
- Hartati, L., Hendarmin, R., & Syafitri, L. (2021). Pelatihan Pemberdayaan Jus Sirsak sebagai Minuman Kesehatan Olahan Alami Pencegah Kanker. *PRIMA: Portal Riset Dan Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 37-46.
- Hastuti, H., Lestari, I., Yunus, M., & Hasyim, A. (2022). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Desa Pokkang, Kec. Kalukku, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Biosense*, 5(01), 41-54.
- Jamal, J., Arifin, P., Diana, K., Anjelita, A., & Parumpu, F. A. (2023). Studi Literature Inventarisasi Tumbuhan Obat Khas Kabupaten Pasangkayu. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 25-37.
- Larasati, A., Marmaini, M., & Kartika, T. (2019). Inventarisasi Tumbuhan Berkhasiat Obat di Sekitar Pekarangan di Kelurahan Sentosa. *Indobiosains*, 76-87.
- Marhaeni, L. S. (2020). Potensi Lidah Buaya (*Aloe vera* Linn) sebagai Obat dan Sumber Pangan. *AGRISIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 13(1).
- Marmaini. (2024). *Etnobotani*. Palembang: Penerbit Noer Fikri.
- Nawir, A. I., Afifah, C. A. N., Sulandjari, S., & Handajani, S. (2021). Pemanfaatan daun kersen (*Muntingia calabura L.*) menjadi teh herbal. *Jurnal Tata Boga*, 10 (1), 1–11.
- Nomleni, F. T., Daud, Y., & Tae, F. (2021). Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Desa Huilelot dan Desa Uiasa Kecamatan Semau Kabupaten Kupang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(1), 60–73.
- Purba, E. C. (2020). Kembang Telang (*Clitoria ternatea L.*): Pemanfaatan dan Bioaktivitas. *Jurnal EduMatSains*, 4(2), 111-124.
- Rahmawati, N., dkk. (2018). Efek Antihipertensi Ekstrak Daun Tapak Dewa terhadap Tikus Wistar. *Jurnal Farmasi Sains dan Praktis*, 4(2), 60-65.
- Rosanti, D. (2013). *Morfologi Tumbuhan*. Penerbit Erlangga.
- Safitri, R. A., & Wahyuni, E. S. (2023). Studi Fitokimia dan Farmakologi Temu Putih (*Curcuma zedoaria*). *Jurnal Farmasi Hang Tuah*, 4(1), 9–16.
- Sahusilawane, J., Bone, I., & Puttileihalat, M. M. S. (2024). Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat dan Pemanfaatannya di Kawasan Hutan Lindung Gunung Salahutu. *Makila: Jurnal Penelitian Ilmu Kehutanan*, 18 (1), 148–162.



- Sangi, M., Runtuwene, M. R. J., Simbala, H. E. I., & Makang, V. M. A. (2008). Analisis Fitokimia Tumbuhan Obat di Kabupaten Minahasa Utara. *Chemistry Progress*, 1(1), 47-53.
- Saras, T. 2023. *Daun Mint: Aroma Segar dan Manfaatnya*. Jakarta: Oyster Media.
- Sirhi, S., Astuti, S., & Esti, F. R. (2017). Iptek bagi Budidaya dan Ekstrak Bawang Dayak sebagai Obat Alternatif. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 1-7.
- Sopandi. 2017. *Tanaman Obat Tradisional*. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Vishwakarma, V. K., Awasthi, H., & Pal, S. (2021). Pharmacognostic study and harmacological potentials of *Costus igneus* plant. *International Journal of Pharmacognosy*, 8(3), 95-101.
- Wulandari A, Rodiyani, Sari RDP. (2018). Pengaruh Pemberian Ekstrak Kunyit (*Curcuma longa linn*) dalam Mengatasi Dismenorea. *Majority*. 7: 193-197).
- Wulandari, I., & Kuspradini, H. (2018). Analisis Metabolit Sekunder Lima Jenis Tumbuhan. *Jurnal Agrifor*, 17(2), 275–280.
- Yanty, D. A. (2023). *Buku Saku Tumbuhan Obat Tradisional*. Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang.

